

**PENGEMBANGAN PANDUAN *SOLUTION FOCUSED BRIEF GROUP COUNSELING*  
UNTUK MENINGKATKAN EFIKASI DIRI AKADEMIK SISWA SMK**

**Erik Farhan Syah**

Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya

Email: [erik.21080@mhs.unesa.ac.id](mailto:erik.21080@mhs.unesa.ac.id)

**Bambang Diby Wiyono**

Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya

Email: [bambangwiyono@unesa.ac.id](mailto:bambangwiyono@unesa.ac.id)

**Abstrak**

Efikasi diri akademik merupakan keyakinan individu terhadap kemampuannya untuk merencanakan, mengatur, dan melaksanakan tugas-tugas akademik. Efikasi diri akademik membantu untuk mengetahui sejauh mana siswa mampu menghadapi tantangan dalam belajar, mengerjakan tugas, dan meraih prestasi. Akan tetapi pada beberapa siswa ketika mengerjakan tugas menunjukkan perilaku yang sebaliknya. Perilaku yang ditunjukkan seperti mudah menyerah pada tugas, mencontoh pekerjaan teman, menghindari tugas, dan tidak adanya semangat untuk belajar. Peserta didik yang menunjukkan perilaku tersebut bisa jadi terindikasi memiliki efikasi diri akademik yang rendah pada dirinya. Oleh karena itu peneliti mengembangkan produk berupa buku panduan *Solution Focused Brief Counseling* untuk Meningkatkan Efikasi Diri Akademik dengan tujuan agar dapat membantu guru BK dalam menangani masalah ini. Penelitian ini menggunakan *Research and Development (R&D)* sebagai desain penelitiannya dan hanya menggunakan 5 tahapannya yang meliputi 1) Pengumpulan informasi, 2) Perencanaan, 3) Desain produk, 4) Validasi desain, dan 5) Revisi desain. Didapatkan hasil validasi desain dengan nilai presentase sebesar 95% untuk uji materi dan 96,75% untuk uji media. Dengan demikian pengembangan buku panduan *Solution Focused Brief Counseling* untuk Meningkatkan Efikasi Diri Akademik Pada Siswa SMK memenuhi kriteria dan akseptabilitas untuk digunakan dalam proses konseling oleh guru BK.

**Kata Kunci:** panduan, *solution focused brief counseling*, efikasi diri akademik

**Abstract**

*Academic self-efficacy is an individual's belief in their ability to plan, organize, and carry out academic tasks. Academic self-efficacy helps to determine to what extent students are able to face challenges in learning, doing assignments, and achieving achievements. However, some students when doing assignments show the opposite behavior. The behavior shown is giving up easily on assignments, copying friends' work, avoiding assignments, and having no enthusiasm for learning. Students who show this behavior may be indicated as having low academic self-efficacy in themselves. Therefore, researchers developed a product in the form of a Solution Focused Brief Counseling guidebook to Improve Academic Self-Efficacy with the aim of being able to help BK teachers in dealing with this problem. This study uses Research and Development (R&D) as its research design and only uses 5 stages which include 1) Information collection, 2) Planning, 3) Product design, 4) Design validation, and 5) Design revision. The design validation results were obtained with a percentage value of 95% for the material test and 96.75% for the media test. Thus, the development of the Solution Focused Brief Counseling guidebook to Improve Academic Self-Efficacy in Vocational High School Students meets the criteria and acceptability for use in the counseling process by guidance and counseling teachers.*

**Keywords:** guide, *solution focused brief counseling*, *academic self-efficacy*

## PENDAHULUAN

Pendidikan dan proses belajar memiliki keterkaitan dialami oleh siswa. Proses belajar ini terjadi melalui interaksi siswa dengan lingkungannya untuk memenuhi kebutuhan tertentu. Siswa belajar untuk membentuk perubahan perilaku tetap dari sebuah latihan dan pengalaman. Menurut Arpizal & Fahrah (2022) proses belajar menghasilkan perubahan pada siswa, meliputi pengetahuan, pemahaman, sikap, perilaku, dan keterampilan. Oleh karena itu, pendidikan mencakup pengembangan potensi kepribadian, kecerdasan, keterampilan, dan hasil belajar siswa. Penjelasan tersebut sesuai dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Dewi, Tripalupi, & Artana (2013) mengungkapkan jika keberhasilan sebuah sistem pendidikan dipengaruhi oleh perkembangan hasil belajar peserta didik. Prestasi akademik bisa menjadi indikator keberhasilan peserta didik dalam menguasai pembelajaran tersebut. Dalam sebuah proses belajar terdapat kaitan erat antara pembelajaran dengan kepercayaan diri yang dimiliki peserta didik. (Kristina S, Rasimin, & Sarman, 2023) Oleh karena itu keyakinan terhadap kepercayaan diri akan mempengaruhi individu dalam menghadapi tantangan. Semakin tinggi keyakinan peserta didik terhadap dirinya maka ketika dihadapkan oleh permasalahan akan mudah untuk menyelesaikannya. Sedangkan semakin rendah keyakinan diri peserta didik maka permasalahan akan sulit untuk diselesaikan. (Sari, 2014)

Keyakinan serta kemampuan siswa dalam menguasai pembelajaran dan menghasilkan sebuah prestasi belajar merupakan konsep efikasi diri akademik (Bandura, 1997) Efikasi diri akademik sangat penting bagi prestasi akademik sehingga peserta didik yang memiliki prestasi yang baik akan mengembangkan kemampuannya. Efikasi diri akademik berfokus kepada kepercayaan atau keyakinan peserta didik dalam belajar. Dengan artian peserta didik yang mampu mencapai tingkat akademik Efikasi diri akademik mengacu pada kepercayaan diri dan keyakinan peserta didik dalam belajar, efikasi

diri menjadi penentu bahwa peserta didik mampu mencapai tujuan pembelajaran tertentu. (Bandura, 1997)

Efikasi diri akademik berlandaskan konsep sosial kognitif yang memandu perilaku manusia dalam belajar dan berpikir dengan melakukan pengamatan sosial. (Abdullah, 2019) Proses efikasi diri pada individu akan mempengaruhi tujuan yang diinginkan. Semakin tinggi harapan dan tujuan yang diinginkan maka semakin kuat komitmen seseorang untuk mencapai dan meningkatkan efikasi diri akademik. (Sarvi & Ghazi, 2016) Efikasi diri pada peserta didik akan mempengaruhi penting untuk dikelola, karena pada dasarnya tujuan pendidikan bukan hanya berfokus menjadikan peserta didik ahli terhadap suatu keahlian tertentu. Melainkan juga membantu mempersiapkan peserta didik berkompetisi dalam kehidupan nyata. Kognitif

Efikasi diri akademik menjadi dasar peserta didik mampu meraih prestasi akademik dan perkembangan diri melalui aktivitas belajar. Bandura (2002) dalam (Fatikasari & Wiyono, 2023) menjelaskan pengaruh efikasi diri akademik peserta didik, yakni: (1) mempengaruhi peserta didik dalam menetapkan tujuan, (2) mempengaruhi besar usaha yang digunakan dalam mencapai sebuah tujuan, (3) mempengaruhi daya tahan peserta didik dalam menghadapi kesulitan masalah yang dihadapi. Keyakinan peserta didik akan mempengaruhi perasaan pada dirinya ketika sedang melakukan sebuah kegiatan. Ketika efikasi diri tinggi maka semakin tinggi juga keyakinan diri tentang kemampuannya untuk mencapai keberhasilan (Lianto, 2019)

Efikasi diri akademik dalam aspek kognitif berpengaruh pada cara individu menilai kemampuannya, terutama saat menghadapi tugas-tugas yang sulit. Individu dengan efikasi diri tinggi tidak akan menghindar dari tugas yang diberikan, merasa percaya diri, dan mampu menyelesaikan tugas tersebut meskipun melampaui apa yang telah mereka pelajari. Sementara itu, efikasi diri dalam aspek afektif mencerminkan keyakinan akademik, rasa percaya diri yang tinggi, kerja keras, serta keyakinan terhadap kemampuan yang dimiliki. Peserta didik dengan efikasi diri

tinggi cenderung menunjukkan perilaku percaya diri yang membuat mereka konsisten menampilkan kemampuan terbaiknya dalam berbagai situasi dan kegiatan akademik (Fatimah, Manuardi, & Meilani, 2021).

Efikasi diri akademik dalam aspek kognitif berpengaruh pada cara individu menilai kemampuannya, terutama saat menghadapi tugas-tugas yang sulit. Individu dengan efikasi diri tinggi tidak akan menghindari dari tugas yang diberikan, merasa percaya diri, dan mampu menyelesaikan tugas tersebut meskipun melampaui apa yang telah mereka pelajari. Sementara itu, efikasi diri dalam aspek afektif mencerminkan keyakinan akademik, rasa percaya diri yang tinggi, kerja keras, serta keyakinan terhadap kemampuan yang dimiliki. Peserta didik dengan efikasi diri tinggi cenderung menunjukkan perilaku percaya diri yang membuat mereka konsisten menampilkan kemampuan terbaiknya dalam berbagai situasi dan kegiatan akademik (Fatimah, Manuardi, & Meilani, 2021).

Pada saat proses pembelajaran dikelas tentunya akan terjadi hubungan timbal balik antar murid dengan siswa. Terbatasnya waktu seorang guru dalam mengontrol tingkah laku setiap siswa. Permasalahan pun terjadi, salah satunya berketerkaitan dengan efikasi diri. Permasalahan yang terjadi di SMK Negeri 1 Sidoarjo adalah rendahnya efikasi diri akademik siswanya. Permasalahan tersebut ditandai dengan siswa yang malas saat pelajaran, tidak menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru, mencontek jawaban teman, dan tidak ada niatan usaha dalam belajar (Hidayat & Fergina, 2022). Permasalahan tersebut merupakan ciri dari siswa yang memiliki efikasi diri yang rendah. Berbeda dengan siswa yang memiliki efikasi diri akademik tinggi, mereka akan berusaha untuk menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru dan tahan terhadap situasi apa pun.

Berdasarkan kajian pustaka dan penelitian terdahulu, peneliti menemukan bahwa konseling teknik *Solution Focused Brief Counseling* berhasil meningkatkan efikasi diri akademik siswa. *Solution Focused Brief Counseling* merupakan teknik konseling yang berfokus pada solusi dan kelebihan yang

dimiliki dari seorang individu. Konselor dalam *Solution Focused Brief Counseling* akan membantu konseli dalam menemukan solusi dari permasalahan tersebut. Karena seringkali konseli telah menemukan solusi pada saat sedang mengungkapkan orientasi masalah, namun terkadang mereka terlalu fokus terhadap masalah.

Penelitian yang digunakan dilakukan oleh Sarvi & Ghazi (2016) yang dilakukan di Iran menggunakan *Solution Focused Brief Counseling* dalam meningkatkan efikasi diri siswa. Penelitian yang dilakukan dalam menguji keefektifan *Solution Focused Brief Counseling* yang diterapkan dalam sekolah dan dalam penelitian tersebut menunjukkan hubungan positif antara *Solution Focused Brief Counseling* dan efikasi diri. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa metode ini efektif secara signifikan efikasi diri akademik. *Solution Focused Brief Counseling* yang diberikan kepada siswa yang memiliki efikasi diri rendah membentuk kepercayaan diri, persepsi diri, dan akuntabilitas diri.

Adapun penelitian yang dilakukan oleh (Hendar, Awalya, & Sunawan, 2020) dimana efikasi diri dan resiliensi akademik dapat ditingkatkan dengan *Solution Focused Brief Counseling*. *Solution Focused Brief Counseling* merupakan konseling yang berfokus pada solusi dalam penyelesaian permasalahan. Tujuan dari konseling ini memberikan motivasi untuk meningkatkan motivasi siswa untuk memiliki rasa percaya diri (efikasi diri). Prinsip dari *Solution Focused Brief Counseling* adalah percaya bahwa konseli memiliki kelebihan untuk mencapai tujuan, maka konselor mengajak klien untuk mencari solusi dari kelebihan untuk meningkatkan efikasi diri dan reliensi siswa. Hasil penelitian ini yaitu *Solution Focused Brief Counseling* terbukti efektif untuk meningkatkan efikasi diri yang telah dilakukan pertemuan sebanyak enam kali. Maka *Solution Focused Brief Counseling* terbukti efektif untuk meningkatkan efikasi diri dan resiliensi akademik siswa yang diberikan intervensi daripada kelompok kontrol yang diberikan intervensi yang sama.

Banyak teknik dan pendekatan dalam konseling yang bisa digunakan sebagai

perbaikan atau peningkatan efikasi diri akademik peserta didik. Salah satu teknik konselingnya adalah dengan menggunakan *Solution Focused Brief Counseling* atau dikenal sebagai SFBC, teknik ini akan mengajak konseli untuk melakukan sebuah konseling singkat untuk menemukan solusi. Teknik konseling *Solution Focused Brief Counseling* akan berfokus pada pencarian solusi dalam mengatasi masalah dan melakukan perubahan agar peserta didik bisa berkembang. Pada teknik ini konselor percaya bahwa konseli atau kliennya memiliki kekuatan diri (*clients strenght*) dalam menghadapi sebuah masalah. (Sumarwiyah, 2015) Peserta didik akan diarahkan bahwa dirinya memiliki sebuah kekuatan atau motivasi dan merupakan orang yang ahli atau memahami kehidupannya. Peserta didik akan dihadapkan pertanyaan-pertanyaan yang mengajaknya untuk membahas masalah tersebut, serta mengajaknya untuk fokus pada apa yang diinginkan oleh peserta didik dalam mengatasi masalahnya.

Pada saat *Solution Focused Brief Counseling*, guru atau konselor akan menggunakan strategi komunikasi yakni, empati, kolaboratif, dan reflektif. Konselor akan mengajak konseli dalam sebuah hubungan kolaborasi dan membuka batasan-batasan konseli untuk menciptakan sebuah solusi dai permasalahan tersebut. (Corey, 2017). Konselor akan berusaha untuk menguatkan kepercayaan diri konseli dan terus mempromosikan perubahan, sekecil apapun itu. *Solution Focused Brief Counseling* akan membantu individu menentukan tujuan yang jelas dari permasalahannya. Proses konseling akan membantu individu mampu menangani permasalahan yang sedang dihadapi dengan kekuatan yang dimilikinya

Penelitian yang dilakukan oleh (Dewi, 2021) menunjukkan bahwa teknik konseling *Solution Focused Brief Counseling* efektif dalam meningkatkan efikasi diri akademik peserta didik. Teknik konseling ini bersifat singkat dan berfokus pada solusi. Sering kali, peserta didik terlalu terjebak pada masalah yang dihadapinya sehingga lupa dengan potensi atau kemampuan yang dimilikinya. Kondisi ini sering terjadi pada siswa dengan

efikasi diri akademik yang rendah, di mana mereka cenderung kehilangan motivasi belajar dan kesulitan menetapkan tujuan akademik. Melalui *Solution Focused Brief Counseling*, peserta didik dapat menemukan perspektif baru terhadap masalah yang dihadapi, sehingga mampu menyelesaikan masalah dan mengubah pola kebiasaan negatif (Istiqomah, Maynawati, & Hidayati, 2023). Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan bahwa teknik konseling tersebut dapat meningkatkan efikasi diri akademik siswa.

## METODE

*Research and Development (R&D)* akan digunakan dalam penelitian ini guna menciptakan sebuah produk dan menganalisis efektivitas produk tersebut. Produk yang dikembangkan berupa buku panduan *Solution Focused Brief Counseling* untuk meningkatkan efikasi diri siswa SMK. Metode pengembangan ini mencakup sepuluh tahapan, namun penelitian ini hanya dilakukan hingga tahap kelima sesuai dengan tujuan penelitian. Mengacu pada pendapat Borg & Gall (dalam Sugiyono, 2021), lima tahapan tersebut meliputi: 1) Pengumpulan Informasi, 2) Perencanaan, 3) Desain Produk, 4) Validasi Desain, dan 5) Revisi Desain

Uji validitas oleh ahli materi dan ahli media akan digunakan dalam pengujian produk. Data yang digunakan terdiri dari data kuantitatif dan kualitatif yang diperoleh melalui uji ahli. Analisis data dilakukan secara deskriptif, baik kuantitatif maupun kualitatif, berdasarkan hasil angket yang diberikan kepada para ahli. Metode analisis yang digunakan berupa persentase berdasarkan hasil pengujian ahli dan calon pengguna.

$$P = \frac{\sum x}{\sum xi} \times 100\%$$

Keterangan:

P : Prsentase

$\sum x$  : Penambahan Skor Ahli

$\sum xi$  : Penambahan Skor Total

Tabel 1. 1 Skala Penilaian

Jawaban	Skor
Sangat Sesuai (SS)	4
Sesuai (S)	3
Tidak Sesuai (TS)	2
Sangat Tidak Sesuai (STS)	1

Pengembangan Panduan *Solution Focused Brief Group Counseling*  
Untuk Meningkatkan Efikasi Diri Akademik Siswa SMK

**Tabel 1. 2 Presentase Kriteria Penilaian**

Presentase	Kriteria
76%-100%	Sangat Baik atau tidak revisi
51%-75%	Baik atau tidak revisi
26%-50%	Kurang Baik atau perlu revisi
0%-25%	Tidak Baik atau perlu revisi

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Didapatkan sample sebanyak 116 siswa kelas X SMK Negeri 1 Sidoarjo, setelah dilakukan asesmen ditemukan sebanyak 17 peserta didik teridentifikasi memiliki efikasi diri akademik yang rendah dan sisasnya masuk kategori sedang. Dengan banyaknya siswa yang mengalami permasalahan yang sama terkait rendahnya efikasi diri akademik, panduan ini diharapkan mampu membantu Guru BK dalam meningkatkan efikasi diri akademik peserta didik tersebut melalui konseling kelompok.

Borg & Gall dalam (Sugiyono, 2021) mengembangkan model pengembangan yang dimana dair sepuluh tahapan, penelitian ini menggunakan kelima tahapan tersebut diantaranya: 1). Pengumpulan Informasi, 2). Perencanaan, 3). Desain Produk, 4). Validasi Desain, dan 5). Revisi Desain.

### Pengumpulan Informasi

Pengumpulan informasi merupakan tahapan awal yang dilaksanakan pada bulan November hingga Desember 2024. Pengumpulan informasi dilakukan dengan observasi hingga wawancara dengan guru BK mengenai permasalahan yang dialami peserta didik. Kemudian setelah dilakukan asesmen dan ditemukan beberapa siswa teridentifikasi memiliki efikasi diri akademik peserta didik.

### Perencanaan

Setelah melakukan pengumpulan informasi maka tahapan selanjutnya adalah pengembangan produk awal. Perencanaan ini terkait penentuan kriteria subjek uji coba dan isi dari panduan dengan ketentuan meliputi aspek, teori, media, sasaran, dan tujuan. Tujuan dari tahapan perencanaan adalah untuk membantu Guru BK di sekolah dalam memberikan layanan pada peserta didik. (Okpatrioka, 2023)

### Desain Produk

Terdapat setidaknya empat tahapan yang digunakan untuk mengembangkan desain produk, yakni sebagai berikut.

- a) Merumuskan tujuan awal dan manfaat dari pengembangan panduan untuk meningkatkan efikasi diri akademik peserta didik kelas X SMK Negeri 1 Sidoarjo. Hal tersebut ditujukan untuk mencapai standar produk yang diterima dengan cakupan kelayakan, kegunaan, ketepatan, dan keabsahan melalui validasi ciptaan. Manfaat dari panduan diharapkan bisa menjadi cara

alternatif bagi guru BK dalam memberikan layanan konseling kelompok sebagai upaya menyampaikan dan pemahaman informasi cara meningkatkan efikasi diri akademik kepada peserta didik.

- b) Mempersiapkan bahan materi yang diperlukan dalam pembuatan media bahan perlakuan. Materi informasi yang diberikan harus disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik serta disajikan menggunakan bahasa yang mudah dipahami.
- c) Mempersiapkan desain dan bahan perlakuan yang menarik dengan memilih jenis huruf, ukuran huruf, tata bahasa, dan gambar pendukung dalam penyampaian materi yang disesuaikan agar bisa dipahami pembaca.
- d) Mempersiapkan lembar validasi desain yang digunakan untuk evaluasi dari uji ahli berisi penilaian produk agar dapat diterima.

### Validasi Desain

Tahap validasi desain pada media atau produk ini dilakukan dengan melakukan uji validasi ahli (materi dan media). Setelah pengembangan selesai pada tahap awal dilanjutkan dengan tahapan uji validasi produk berupa panduan oleh ahli materi dan ahli media. Berikut uraian hasil dari uji validasi.

**Tabel 1. 3 Hasil Uji Ahli Materi**

No.	Kategori	Presentase	Kriteria
1.	Kegunaan	100%	Sangat Baik atau Tidak Revisi
2.	Kelayakan	90%	Sangat Baik atau Tidak Revisi
3.	Ketepatan	90%	Sangat Baik atau Tidak Revisi
4.	Kepatutan	100%	Sangat Baik atau Tidak Revisi
	<b>Rata-rata</b>	95%	Sangat Baik atau Tidak Revisi

Didapatkan hasil nilai presentase rata-rata sebesar 95%

**Tabel 1. 4 Hasil Uji Ahli Media**

No.	Kategori	Presentase	Kriteria
1.	Kegunaan	100%	Sangat Baik atau Tidak Revisi
2.	Kelayakan	100%	Sangat Baik atau Tidak Revisi
3.	Ketepatan	95%	Sangat Baik atau Tidak

Pengembangan Panduan *Solution Focused Brief Group Counseling*  
Untuk Meningkatkan Efikasi Diri Akademik Siswa SMK

No.	Kategori	Presentase	Kriteria
			Revisi
4.	Kepatutan	92%	Sangat Baik atau Tidak Revisi
<b>Rata-rata</b>		96,75%	Sangat Baik atau Tidak Revisi

Didapatkan hasil nilai presentase rata-rata sebesar 96,75%

### Revisi Desain

Berdasarkan saran dan komentar yang diberikan oleh ahli terkait pengembangan panduan. Terdapat beberapa hal yang akan diperbaiki seperti perbaikan kata bagian sampul, penambahan skala efikasi diri lampiran, menambahkan tahun, dan memperhatikan penomoran halaman.

### Pembahasan

Penelitian pengembangan media panduan *Solution focused brief counseling* untuk meningkatkan efikasi diri akademik siswa SMK dibuat dengan menerapkan 10 langkah pada pengamatan sebuah fenomena (Sugiyono, 2021). Dengan melihat keterbatasan waktu dan biaya maka hanya akan diterapkan 5 tahapannya saja

Hasil yang diperoleh berdasarkan observasi adalah fenomena yang dideskripsikan dengan peserta didik yang terindikasi memiliki efikasi diri akademik yang rendah. Penanganan yang diberikan guru BK masih tidak menunjukkan perbaikan pada siswa. Sehingga peneliti tertarik untuk mengembangkan media agar bisa menjadi alternatif bantuan terhadap guru BK dalam memberikan informasi dan pemahaman melalui konseling kelompok dengan tujuan agar layanan ini dapat tersampaikan dengan baik kepada peserta didik.

Produk yang dihasilkan dalam penelitian ini berupa panduan *solution focused brief counseling* untuk meningkatkan efikasi diri akademik siswa SMK dimana produk tersebut memenuhi standar dan dapat diterima. Hasil dari para uji ahli masuk dalam kategori sangat baik dalam hal kegunaan, kelangkaan, ketepatan, dan kepatutan.

Pada data kualitatif terdapat komentar dan saran dari ahli tentang perbaikan kata bagian sampul, penambahan skala efikasi diri akademik pada lampiran. Serta menambahkan tahun pembuatan dan memperhatikan penomoran halaman.

Pada penelitian pengembangan *solution focused brief counseling* untuk meningkatkan efikasi diri akademik siswa SMK pada model konseling kelompok memiliki beberapa keunggulan diantaranya. 1) Dapat membantu peserta didik meningkatkan efikasi diri miliknya, 2) Penggunaan bahasa yang mudah dipahami, 3) Pemilihan huruf,

ukuran, dan font yang mudah dipahami, 4) Dapat diaplikasikan dimana saja, 5) Tidak menggunakan perangkat tambahan dalam proses konselingnya. Namun buku panduan ini juga memiliki beberapa keterbatasan dimana produk merupakan media cetak sehingga tidak dapat menampilkan konten atau video dalam menerapkan perlakuan, diperlukan pemahaman berulang dikarenakan produk merupakan buku, dan diperlukan penyimpanan yang baik dan benar agar tidak rusak

## PENUTUP

### Simpulan

Media panduan *solution focused brief counseling* untuk meningkatkan efikasi diri akademik siswa SMK untuk konseling kelompok telah memenuhi akseptabilitas. Dilihat dari hasil uji validitas materi didapatkan hasil presentase sebesar 95% yang dimana termasuk kategori sangat baik dan tidak revisi. Sedangkan pada uji media didapatkan hasil persentase sebesar 96,75% yang masuk dalam kriteria sangat baik atau tidak revisi. Dengan hasil tersebut maka produk penelitian ini memenuhi kriteria akseptabilitas dengan kategori sangat baik.

### Saran

Pada pemanfaatan panduan konseling ini dihadapkan dapat menaikan efikasi diri akademik siswa SMK yang rendah. Terdapat beberapa saran untuk beberapa pihak terkait:

1. Bagi Guru BK  
Panduan ini diharapkan dapat digunakan sebagai alternatif dalam pemberian layanan konseling kelompok untuk meningkatkan efikasi diri akademik peserta didik.
2. Bagi Peneliti Selanjutnya  
Diharapkan agar lebih mengembangkan dan memberikan pembaharuan terkait materi dan desain konseling yang disesuaikan dengan kemajuan zaman.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Sri Muliati. (2019). Social Cognitive Theory : A Bandura Thought Review published in 1982-2012. *Psikodimensia*, 18(1), 85.  
<https://doi.org/10.24167/psidim.v18i1.1708>
- Arpizal, & Fahirah. (2022). Pengaruh Efikasi Diri (Self Efficacy) Dan Pemanfaatan Fasilitas Belajar Terhadap Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI Mas Nurussa'Adah Tebo. *PROMOSI (Jurnal Pendidikan Ekonomi)*, 10(1), 18–28.  
<https://doi.org/10.24127/pro.v10i1.6595>
- Bandura, Albert. (1997). Albert Bandura Self-Efficacy: The Exercise of Control. *W.H*

- Freeman and Company New York, Vol. 43, pp. 1–602.
- Dewi. (2021). Meningkatkan Resiliensi Akademik Peserta Didik Melalui Pendekatan Solution Focus Brief Counseling (Sfbc). *Jurnal Ilmu Keperawatan Jiwa*, 4(2), 243–254.
- Dewi, Lismanteri, Tripalupi, Lulup Endah, & Artana, Made. (2013). Pengaruh pelaksanaan pembelajaran dan kebiasaan belajar terhadap hasil belajar ekonomi kelas X SMA Lab Singaraja. *Jurnal Pendidikan Ekonomo*, 03(01).
- Fatikasari, Dyiah Indah, & Wiyono, Bambang Diby. (2023). Pengembangan Buku Panduan Motivational Interviewing Untuk Meningkatkan Efikasi Diri Akademik Peserta Didik. *Jurnal BK UNESA2*, 13(06).
- Fatimah, Siti, Manuardi, Ardian Renata, & Meilani, Rini. (2021). Tingkat Efikasi Diri Performa Akademik Mahasiswa Ditinjau Dari Perspektif Dimensi Bandura. *Prophetic: Professional, Empathy and Islamic Counseling Journal*, 4(1), 25–36. Retrieved from <http://syekhnrjati.ac.id/jurnal/index.php/prophetic>
- Hendar, Kus, Awalya, & Sunawan. (2020). Solution-Focused Brief Therapy Group Counseling to Increase Academic Resilience and Self-Efficacy. *Jurnal Bimbingan Konseling*, 9(1), 1–7.
- Hidayat, Rian, & Fergina, Luhur Wicaksono Ana. (2022). Analisis Efikasi Diri Akademik Rendah pada Siswa Kelas IX SMP Negeri 21 Pontianak. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 11(12), 3227–3237. <https://doi.org/10.26418/jppk.v11i12.60205>
- Istiqomah, Anindya Nur, Maynawati, Aldila Fitri Radite, & Hidayati, Awik. (2023). Penerapan Konseling Kelompok Dengan Pendekatan Solution-Focused Brief Counseling (Sfbc) Untuk Meningkatkan Self Efficacy Siswa Kelas IX SMPN 2 Bulu. *Empati : Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 10(2), 216–231. <https://doi.org/10.26877/empati.v10i2.17277>
- Kristina S, Helen Ara, Rasimin, & Sarman, Freddi. (2023). Hubungan Kepercayaan Diri dengan Motivasi Belajar Intrinsik Siswa di SMAN 6 Kota Jambi. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 07(01), 347–352. <https://doi.org/10.31004/jptam.v7i1.5301>
- Lianto. (2019). Self-Efficacy: A Brief Literature Review. *Jurnal Manajemen Motivasi*, 15(2), 55. <https://doi.org/10.29406/jmm.v15i2.1409>
- Okpatrioka. (2023). Research And Development (R&D) Penelitian Yang Inovatif Dalam Pendidikan. *DHARMA ACARIYA NUSANTARA : Jurnal Pendidikan, Bahasa Dan Budaya*, 01(01), 86–100.
- Sari, Kumala. (2014). Hubungan Antara Konsep Diri dan Kepercayaan Diri Pada Sales Promotion PT. Nutrifood Indonesia. *Jurnal Motivasi*, 02(01).
- Sarvi, Zahra, & Ghazi, Mitra. (2016). Effectiveness of Group Counseling with Solution Focused (Brief) Therapy (SFBT) on Increasing Self-Efficacy of Fifth Grade Primary School Female Students. *Modern Applied Science*, 10(12), 1. <https://doi.org/10.5539/mas.v10n12p1>
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Komunikasi (Kuantitatif, Kualitatif, dan Cara Mudah Menulis Artikel pada Jurnal Internasional)*. <https://doi.org/10.14710/jdep.1.3.35-45>
- Sumarwiyah. (2015). Solution Focused Brief Counseling (SFBC): Alternatif Pendekatan dalam Konseling Keluarga. *Jurnal Konseling GUSJIGANG*, 1(2).